

SKRIPSI

**PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT SUKU BUGIS DALAM
PEMILIHAN BUPATI DI KABUPATEN TANAH BUMBU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin*



Oleh :

Novia Ananda

E041201058

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN JUDUL

**PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT SUKU BUGIS DALAM
PEMILIHAN BUPATI DI KABUPATEN TANAH BUMBU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Hasanuddin

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Oleh :

Novia Ananda

E041201058

DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT SUKU BUGIS DALAM
PEMILIHAN BUPATI DI KABUPATEN TANAH BUMBU

Disusun dan Diajukan Oleh:

Novia Ananda

E041201058

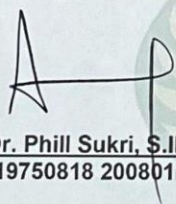
Akan dipertahankan dan dihadapkan Tim Penguji Skripsi


Pada Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Phill Sukri, S.IP., M.Si
NIP. 19750818 200801 1 008


Andi Naharuddin, S.IP., M.Si
NIP. 19731122 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



Drs. Andi Yakub, M. Si., Ph. D.
NIP. 196921231 199003 1 023

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT SUKU BUGIS DALAM
PEMILIHAN BUPATI DI KABUPATEN TANAH BUMBU

Disusun dan Diajukan Oleh :

Novia Ananda

E041201058

Dan dinyatakan telah memenuhi Syarat oleh Panitia Ujian Skripsi
pada Departemen Ilmu Politik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. Phill Sukri, S.IP., M.Si (.....)

Sekretaris : Andi Naharuddin, S.IP., M.Si (.....)

Anggota : Haryanto, S.IP., M.A (.....)

Anggota : Dian Ekawaty, S.IP., MA (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Ananda

NIM : E041201058

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : ILMU POLITIK

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Perilaku Memilih Masyarakat Suku Bugis Dalam Pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 08 Januari 2024



Novia Ananda

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabararakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan ilmu, inspirasi, kesehatan dan keselamatan dalam menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Perilaku Memilih Masyarakat Suku Bugis Dalam Pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu” yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar.

Selama penulisan skripsi ini penulis menghadapi berbagai tantangan akan tetapi semuanya itu dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun material. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin periode Tahun 2022 – 2026.
2. Bapak Prof. Dr. Phill. Sukri, S.IP., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poitik sekaligus Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan nya untuk memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

3. Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si. selaku Dosen pembimbing II yang senantiasa mendorong, mengarahkan dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik dan benar.
4. Bapak Drs. H. Andi Yakub, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Politik.
6. Seluruh Tata Usaha serta Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak membantu dalam kelancaran pembuatan surat-surat dan berbagai pelayanan administrasi lainnya.
7. Kedua Orang tua, Bapak Alimin dan Ibu Aminah. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Yang telah memberikan semangat, dukungan material dan mendoakan serta keikhlasan demi pendidikan anaknya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Terimakasih untuk kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian. Terimakasih selalu berjuang untuk hidup penulis. Terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan kalian penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan Hiduplah lebih

lama lagi kalian harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. I love you more.

8. Adik-adik tersayang, Muhammad Mario Akbar dan Muhammad Habibie Yusuf. Terimakasih atas segala doa dan semangat yang selalu di berikan kepada penulis.
9. Seluruh Keluarga Besar, Nenek, Om, Tante, Sepupu, Terimakasih banyak atas doa, semangat, dan dukungannya selama penyusun skripsi ini, Sehat selalu kalian.
10. Teman-Teman seperjuangan, Ilmu Politik Angkatan 2020 Universitas Hasanuddin yang penulis cintai dan penulis sudah anggap sebagai saudara sendiri khususnya kepada Etsuko, Fia, Sey, Dilla, Ratih, Alfirah dan teman-teman lainnya. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan sabar selama penulis ada di kota Makassar ini. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Senang bisa mengenal kalian.
11. Sepupu seperjuangan yaitu Ilda Damayanti, Serta sobat-sobat penulis khususnya Nessiya, Yutasha, Herna, Hendri, Elya, Nisa, Della, Nuriya, Kharissa, Ella, Laila, Hany, Marisha, Dessy, Odah, Acil-acil zian, Rygz, Ccm, dkk lainnya. Terimakasih sudah mau mendengarkan keluh-kesah dan selalu memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Gelombang 110, Khususnya posko Kecamatan Rappocini, Bapak Camat Rappocini, Pegawai Kantor Camat Rappocini, Serta Bapak/Ibu Lurah, RW, RT, dan Masyarakat yang

ada di Kecamatan Rappocini, Terimakasih atas pengalaman dan kebersamaannya sewaktu KKN.

13. Masyarakat Kecamatan Kusan Hilir dan Kantor BPS Kabupaten Tanah Bumbu. Terimakasih semua informan yang sudah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang penulis butuhkan pada saat proses penelitian.

14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

15. Jodoh penulis, kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaan mu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

16. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, dan penulis sadar bahwa terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan karya ilmiah ini, oleh karena

itu penulis memohon maaf dan menghargai semua saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari setiap pihak yang membaca skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 08 Januari 2024



Penulis
(Novia Ananda)

ABSTRAK

Novia Ananda E041201058. *Perilaku Memilih Masyarakat Suku Bugis Dalam Pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu.* Di bawah Bimbingan **Prof. Dr. Phill Sukri, S.IP., M.Si. dan Andi Naharuddin, S.IP., M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat suku Bugis memilih dalam pilkada dan mengetahui faktor yang dominan pada masyarakat suku Bugis memilih dalam pilkada.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis. Alasan menggunakan deskriptif analisis agar penelitian diarahkan untuk menggambarkan fakta dengan argumen yang tepat. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan, kemudian mendeskripsikan secara terperinci. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi di daerah tertentu. Dasar penelitian ini adalah metode kualitatif, hal ini bertujuan agar memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti. Teknik analisa data penelitian ini yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Dalam memastikan keabsahan data peneliti menguji kredibilitasnya dengan teknik analisa data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data yang didapatkan peneliti meliputi data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku memilih masyarakat suku Bugis cenderung dipengaruhi oleh aspek psikologis, terutama melalui faktor praktik politik pengaruh. Faktor ini berpotensi merugikan kualitas demokrasi. Praktik politik pengaruh dapat membuat masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh pemberian-pemberian materi dari kandidat, sehingga mereka tidak mampu memilih kandidat yang sesuai dengan kepentingan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah praktik politik pengaruh ini.

Kata Kunci : Perilaku Memilih, Masyarakat Suku Bugis, Aspek Psikologis, Praktik Politik Pengaruh.

ABSTRACT

Novia Ananda E041201058. Voting Behavior of the Bugis Tribe Community in the Regent Election in Tanah Bumbu Regency. Supervised by Prof. Dr. Phill Sukri, S.IP., M.Si. and Andi Naharuddin, S.IP., M.Si.

This research aims to determine the factors that influence the Bugis ethnic community to vote in the regional elections and to determine the dominant factors in the Bugis ethnic community's voting in the regional elections.

This research uses descriptive analysis research type. The reason for using descriptive analysis is so that research is directed at describing facts with appropriate arguments. Research is intended to collect information about something in the actual situation at the time the research was carried out, then describe it in detail. Descriptive research aims to create systematic, factual and accurate descriptions of the facts and characteristics of the population in a particular area. The basis of this research is a qualitative method, this aims to obtain a complete picture of a matter according to the views of the people being studied. Qualitative research relates to the ideas, perceptions, opinions or beliefs of the people being studied. The data analysis technique for this research is interviews and documentation. In ensuring the validity of the data, researchers test its credibility using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data sources obtained by researchers include primary data and secondary data.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the voting behavior of the Bugis tribe tends to be influenced by psychological aspects, especially through the influence of political practice factors. This factor has the potential to harm the quality of democracy. The practice of political influence can make people more easily influenced by material gifts from candidates, so that they are unable to choose candidates who suit their interests. Therefore, efforts are needed to prevent the practice of political influence.

Keywords: Voting Behavior, Bugis Tribe Community, Psychological Aspects, Political Influence Practices.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Pemilihan Kepala Daerah	13
2.3 Perilaku Memilih	14
2.4 Pendekatan Perilaku Memilih	18
2.4.1 Pendekatan Sosiologis	18
2.4.2 Pendekatan Psikologis	20

2.4.3 Pendekatan Pilihan Rasional.....	23
2.5 Suku Bugis	25
2.5.1 Diaspora Suku Bugis	27
2.6 Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2 Tipe dan Dasar Penelitian	32
3.3 Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Informan Penelitian.....	36
3.6 Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Tanah Bumbu	39
4.1.1 Sejarah Kabupaten Tanah Bumbu	39
4.1.2 Peta Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu.....	40
4.1.3 Keadaan Demografi, Penduduk, dan Visi Misi Kabupaten Tanah Bumbu	41
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Kusan Hilir	43
4.3 Masyarakat Suku Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.....	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49

5.1 Perilaku Memilih Masyarakat Suku Bugis Dalam Pilkada	50
5.1.1 Sosiologis	50
5.1.2 Psikologis	53
5.1.3 Pilihan Rasional.....	60
BAB VI PENUTUP.....	62
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Suku di Kabupaten Tanah Bumbu.....	4
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Demografi Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu.....	40
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara demokratis di mana di dalam suatu negara yang demokratis tersebut terdapat kedaulatan rakyat yang diwujudkan dengan melaksanakan pemilihan umum (Pemilu). Pemilihan umum merupakan suatu ajang bagi rakyat untuk menyalurkan pendapat mereka tentang siapa calon pemimpin yang akan mereka pilih untuk mengayomi kehidupan negara ini dalam beberapa tahun ke depan dalam.

Pemilu merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, hubungan politik, komunikasi massa, lobi dan lain–lain kegiatan. Meskipun agitasi dan propoganda di Negara demokrasi sengat dikecam, namun dalam kampanye pemilihan umum, teknik agitasi dan teknik propoganda banyak juga dipakai oleh para kandidat atau politikus selalu komunikator politik¹.

Perilaku pemilih dalam pemilu merupakan salah satu bagian dari kajian partisipasi politik. Perilaku seseorang yang memilih partai

¹ Sudrajat, A. (2002). Agama dan Perilaku Politik. Jurnal Humanika, 1. Hlm 4

tertentu dipengaruhi oleh beberapa sebab internal dan eksternal kehidupan seseorang seperti keadaan sistem politik, ekonomi, budaya, dan media massa. Selain itu dikatakan pengaruh keluarga, agama yang dianut pendidikan, dan hubungan personal di dalam masyarakat. Berbicara tentang perilaku memilih tidak terlepas dari tiga pendekatan yaitu, pendekatan sosiologi, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional.

Dalam menganalisis perilaku memilih masyarakat Suku Bugis pada pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu, aspek-aspek sosiologis, psikologis, dan rasional memainkan peran penting sebagai faktor penentu. Secara sosiologis, faktor identitas suku, politik identitas, dan afiliasi agama dapat menjadi pendorong utama dalam memilih juga. Solidaritas internal dalam komunitas suku sering kali memengaruhi pilihan politik, di mana pemilih cenderung memilih kandidat yang dianggap mewakili atau memiliki kesamaan identitas dengan suku atau agama yang mereka anut.

Dari perspektif psikologis, pengalaman pribadi seperti bantuan atau pemberian materi yang diterima dari seorang kandidat bisa mempengaruhi perilaku memilih pemilih. Misalnya, individu yang merasa telah dibantu secara finansial atau dengan pembangunan infrastruktur tertentu cenderung memilih kandidat yang telah memberikan bantuan tersebut sebagai ungkapan rasa terima kasih atau sebagai bentuk balas budi.

Sementara itu, pendekatan rasional dalam perilaku memilih menekankan pada penilaian rasional terhadap visi, misi, dan kinerja kandidat. Pemilih yang menggunakan pendekatan ini akan cenderung memilih berdasarkan pertimbangan logis terhadap program-program yang diusung oleh calon pemimpin, serta evaluasi kinerja calon tersebut selama menjabat. Kualitas hasil kerja calon dalam mewujudkan janji-janjinya dan efektivitas kebijakan yang telah diterapkan bisa menjadi faktor penentu dalam memilih.

Partisipasi politik memiliki peran penting dalam memastikan dasar pemerintahan. Melalui partisipasi ini, masyarakat berperan dalam mengarahkan isu-isu politik yang relevan dan program-program yang diusung oleh para kandidat. Pemahaman akan adaptasi politik pemilih menjadi kunci dalam menganalisis pilihan dan perilaku mereka dalam memilih kepala daerah.

Dalam konteks pemilihan umum, masyarakat berperan sebagai pusat pengembangan isu politik dan program kerja para kandidat. Memahami adaptasi politik pemilih menjadi krusial bagi peserta pemilu dalam menyesuaikan kampanye mereka, karena adaptasi ini membentuk dasar abstrak yang nantinya akan tercermin dalam perilaku politik nyata, khususnya dalam memilih kepala daerah. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa partisipasi politik, khususnya dalam pemilihan umum, memiliki peranan penting sebagai alat untuk mengekspresikan kehendak masyarakat dan menentukan

arah perkembangan suatu daerah yang dipimpin oleh pemimpin terpilih.

Tanah Bumbu adalah sebuah wilayah Kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 5.066,96 km² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 341.961 jiwa (menurut sensus penduduk 2023) yang Ibu kota nya terletak kecamatan Batulicin, pusat pemerintahan Kabupaten berada di kelurahan Gunung Tinggi yang dulu nya bernama desa Pondok Butun. Selain itu, Terdapat beberapa Suku yang mendiami wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, Berikut Persentase Suku yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu BPS 2020 :

Tabel 1. 1 Presentase Suku di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Suku	Persen Penduduk
1	Banjar	25 %
2	Jawa	19 %
3	Bukit Dayak	13 %
4	Mandar	12,02 %
5	Bugis Pagatan	8,6 %
6	Bugis	7,4 %
7	Batak	6 %
8	Sunda	4,31 %
9	Sasak	3,6 %
10	Bali	1,07 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Bumbu

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Mayoritas Suku di Kabupaten Tanah Bumbu adalah Suku Banjar yaitu Suku asli dari

Kalimantan Selatan dan minoritas yaitu suku Bali. Sedangkan Suku Bugis tergolong suku pendatang yang lumayan banyak di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai perantau.

Suku Bugis berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan, pada perkembangannya, orang Bugis merantau ke berbagai wilayah maupun negara. Suku Bugis merantau dengan berbagai pertimbangan. Bugis Pagatan yang merupakan keturunan diaspora Suku Bugis dari Sulawesi Selatan. Diberi nama "Pagatan" pada akhir nama Bugis karena suku ini mendiami Desa Pagatan, Kusan Hilir, Tanah Bumbu, dan sekitarnya. Pagatan baru ada sekitar tahun 1750 dibangun oleh Puanna Dekke', hartawan asal Tanah Bugis tepatnya dari Kerajaan Wajo.

Diaspora Suku Bugis di wilayah Tanah Bumbu menunjukkan beberapa faktor terkait dengan Ekspanasi pemerintahan kolonial belanda di Sulawesi Selatan, faktor ekonomi, konflik politik, jaringan keluarga, lingkungan, dan pekerjaan. Sedangkan Suku Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu adalah Suku pendatang. Meski dengan latar belakang yang ada masyarakat Suku Bugis banyak bekerja di pemerintahan Kabupaten Tanah Bumbu dengan alasan cenderung kompleks dan multifaset yang melibatkan faktor sejarah, ekonomi, dan sosial.

Di Tanah Bumbu masyarakat Suku Bugis juga terkenal lebih beretika dan amanah Sehingga pemikiran masyarakat disekitar yang bukan dari suku Bugis membangun stigma bahwa semua masyarakat yang bersuku Bugis tegas, beradab, dan beretika tinggi, atau dengan kata lain orang bugis pasti orang baik menurut pandangan mereka.

Kesuksesan Etnis Bugis di ranah politik, dapat dilihat di berbagai daerah salah satu nya di Tanah Bumbu yang berhasil menjadi Bupati di Tanah rantauan. Beberapa tokoh-tokoh etnis Bugis menjadi pembaharu di negeri yang mereka tempati. Pada 9 desember 2020 lalu, Bupati yang memenangkan Pemilu tersebut berasal dari suku Bugis yang telah menjabat 2 periode saat ini. Diaspora Bugis tersebut sangat dipengaruhi dengan prinsip siri' na pesse dan strategi hidup tellu cappa di tanah rantau.

Suku Bugis, sebagai salah satu suku pendatang di Kabupaten Tanah Bumbu, menunjukkan tingkat partisipasi politik yang kuat dalam proses pemilihan Bupati. Solidaritas internal dan identitas kuat yang dibangun oleh komunitas Suku Bugis menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan. Selama beberapa dekade terakhir, suksesnya tokoh-tokoh etnis Bugis dalam ranah politik setempat menunjukkan pengaruh kuat dari kelompok ini dalam menentukan arah kebijakan politik di Kabupaten Tanah Bumbu.

Pemahaman atas bagaimana pemilihan kepala daerah memiliki keterkaitan dengan adaptasi politik individu di kalangan Suku Bugis menjadi fokus utama penelitian ini. Melalui penelitian yang lebih mendalam, upaya untuk menggali faktor-faktor yang melandasi pilihan politik dalam Pilkada di kalangan masyarakat Suku Bugis menjadi utama. Faktor-faktor tersebut, baik yang berbasis pada nilai budaya internal maupun lingkungan eksternal, menjadi dasar penting dalam mempelajari partisipasi politik yang kuat dari komunitas perantau ini dalam konteks pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tanah Bumbu.

Sehingga dari karakter kuat Suku Bugis yang telah dijelaskan diatas menjadi alasan penulis untuk meneliti perilaku memilih Suku Bugis di Tanah bumbu. Menurut hasil analisa singkat peneliti dalam melihat fenomena di Kabupaten tersebut bahwa Suku Bugis cenderung mempertahankan kebugisannya dengan solidaritas yang tinggi dan memilih karena faktor sosiologis. Tetapi yang terjadi dilapangan lebih menonjol pada perilaku memilih masyarakat psikologis yaitu mereka cenderung memilih karena alasan telah diberi sembako, telah dibantu pembangunan masjid, dan banyak alasan lain sehingga juga masyarakat suku Bugis juga cukup mempengaruhi para pemilih lain yang non Bugis atau dari suku lain. Ada banyak faktor dalam perilaku memilih suku Bugis dan pengaruhnya di tanah rantau sehingga penelitian ini menjadi penelitian menarik untuk dibahas.

Penelitian ini menonjolkan keunikan dalam hasil perilaku memilih masyarakat Suku Bugis dalam konteks pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu, yang membedakannya dari penelitian yang berkaitan. Saat ini, banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami perilaku politik memilih di berbagai konteks, namun penelitian lain biasanya berujung terhadap hasil perilaku memilih masyarakat yang sosiologis.

Dalam konteks ini, penelitian tentang perilaku memilih Suku Bugis menjadi relevan dengan karakteristik budaya, sejarah, dan faktor sosial yang kuat dalam memengaruhi keputusan politik mereka. Alasan pemilihan perilaku memilih suku Bugis dari pada suku lain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti merantau diwilayah tersebut sejak abad 17, solidaritas internal yang tinggi dan identitas kuat di kalangan Suku Bugis, dan kemampuan adaptasi suku Bugis di tanah perantauan, termasuk di Kabupaten Tanah Bumbu, telah menciptakan persepsi bahwa mereka dapat bertahan dan berkontribusi secara positif dalam memimpin suatu daerah atau menjadi Bupati. Sehingga perilaku memilih suku Bugis didasari pada nilai-nilai budaya seperti keberanian, kemandirian, dan semangat untuk mencapai tujuan juga menjadi pertimbangan dalam memilih Suku Bugis sebagai pemimpin.

Urgensi dalam memilih perilaku memilih suku Bugis dalam konteks pemilihan kepala daerah menjadi sangat penting. Hal ini

dikarenakan pemahaman mendalam terkait pilihan politik individu di kalangan Suku Bugis akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihan politik mereka. Penelitian ini mengungkap inti dari perilaku memilih Suku Bugis yang melibatkan faktor psikologis, historis, budaya, dan sosial yang memberikan kejelasan dalam pengambilan keputusan politik di kalangan suku pendatang ini. Dengan demikian, memahami perilaku memilih suku Bugis bukan hanya memberikan wawasan mendalam tentang partisipasi politik suatu kelompok, tetapi juga menggali inti dari dinamika politik yang melibatkan keberagaman etnis dalam sebuah demokrasi lokal.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka penulis menyimpulkan untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Memilih Masyarakat Suku Bugis Dalam pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu“.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang permasalahan di atas, Maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

Apa yang menjadi faktor masyarakat Suku Bugis memilih dalam Pilkada ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat Suku Bugis memilih dalam Pilkada.
2. Mengetahui faktor yang dominan pada masyarakat Suku Bugis memilih dalam Pilkada.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis:

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya ilmu politik pada, Perilaku Memilih Masyarakat Suku Bugis Dalam Pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu.

B. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini nantinya dapat membuat para pembaca maupun masyarakat mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Suku Bugis dalam pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu bermaksud untuk melihat kesamaan tema, sehingga dimungkinkan terdapat beberapa kesamaan teori atau landasan yang dapat mempertegas hasil penelitian. Adapun penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Fitri Simanjuntak dan Reno Fernandes pada tahun 2022 dengan judul “Perilaku Pemilih Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pemilu Legislatif di Kota Padang” Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori perilaku memilih yang terdiri dari tiga pendekatan, yaitu sosiologis, psikologis, dan rasional. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui tipe studi kasus dengan teknik pengambilan sampling, yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat etnis Tionghoa di Kelurahan Kampung Pondok adalah perilaku pemilih dengan kriteria sosiologis dengan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku memilih mereka, yaitu latar belakang di mana pemilih akan menjatuhkan

pilihannya dalam pemilu berdasarkan kesamaan suku etnis dan agama yang sama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novendra Hidayat, Ary Bainus, Caroline Paskarina, dan M. Affan Sulaeman pada tahun 2021 dengan judul "*IKM dan Tungku Tigo Sajarangan: Faktor Kemenangan Perantau Minangkabau Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019*" Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui tipe studi kasus dengan teknik pengambilan sampling, yaitu *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemenangan perantau Minangkabau pada pemilu legislatif tahun 2019 berasal dari dukungan komunitas perantau Minangkabau yang menjadi pilar *social connectedness* dengan memanfaatkan modal sosial yang tersedia.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Gustian Ningsih pada tahun 2018 dengan judul "*Afiliasi Politik Suku Jawa Dalam Pilkada Nagan Raya 2017 (Studi Kasus di Desa Kuala Trang)*" Teori yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan sosiologi politik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui tipe studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat suku Jawa memilih calon pemimpin berdasarkan kapasitas untuk memimpin dan

adanya ikatan emosional yang terjalin antara masyarakat dan salah satu pasangan calon.

2.2 Pemilihan Kepala Daerah

Seperti yang diungkapkan oleh Harahap, A. A. (2021:122)², mengatakan bahwa: "Pilkada langsung merupakan tonggak demokrasi terpenting di daerah, tidak hanya terbatas pada mekanisme pemilihannya yang lebih demokratis dan berbeda dengan sebelumnya, tetapi merupakan ajang pembelajaran politik terbaik dari perwujudan dari kedaulatan rakyat. Melalui pilkada langsung rakyat semakin bergulat, dibandingkan dengan mekanisme sebelumnya dimana kepala daerah ditentukan sejumlah anggota DPRD. Sekarang seluruh rakyat yang mempunyai hak pilih dapat menggunakan hak suaranya secara langsung dan terbuka untuk memilih kepala daerahnya sendiri. Inilah esensi dari demokrasi dimana kedaulatan sepenuhnya ada di tangan rakyat, sehingga berbagai distorsi demokrasi dapat ditekan seminimal mungkin".

Pilkada langsung seperti yang diatur dalam UU Nomor 32 tahun 2004 pada pasal 56 di ayat-ayatnya berbunyi :

1. Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis

² Harahap, A. A. (2021). Manajemen & Resolusi Konflik Pilkada. Hlm 122

berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.

2. Pasangan calon sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan oleh partai politik atau gabungan partai politik.

2.3 Perilaku Memilih

Perilaku memilih berkaitan dengan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan proses pemilu. Menurut Jack Plano, perilaku memilih adalah salah satu bentuk perilaku politik yang terbuka. (Plano, J. C. 1985:161)³ Sementara itu, Huntington dan Nelson menyebutkan perilaku memilih sebagai electoral activity, yakni termasuk pemberian suara (votes), bantuan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, menarik masuk atas nama calon, atau tindakan lain yang direncanakan untuk mempengaruhi proses pemilihan umum. (Samuel, dkk, 1994: 121)⁴

Selanjutnya perilaku memilih disini dikaitkan dengan proses pemungutan atau pemberian suara (Voting) dalam suatu pemilihan umum (pemilu). Voting merupakan kegiatan pengambilan keputusan dengan satu orang satu suara dalam pemilu yang diselenggarakan. Bisa diartikan juga Voting adalah kegiatan warga negara yang mempunyai hak untuk memilih dan didaftar sebagai seorang pemilih,

³ Plano, J. C., Riggs, R. E., & Robin, H. S. (1985). Kamus Analisa Politik. Hlm 161

⁴ Huntington, S. P. (1994). Partisipasi politik di negara berkembang. Hlm 121

memberikan suaranya untuk memilih atau menentukan wakil-wakilnya.

Pemberian suara kepada salah satu kontestan merupakan suatu kepercayaan untuk membawa aspirasi pribadi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kepercayaan yang diberikan, juga karena adanya kesesuaian nilai yang dimiliki arah tempat memberikan suara. Nilai yang dimaksud disini adalah preferensi yang dimiliki organisasi terhadap tujuan tertentu atau cara tertentu melaksanakan sesuatu. Jadi kepercayaan pemberi suara akan ada, jika seseorang telah memahami makna nilai yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan. Untuk penelitian ini, konsep perilaku memilih yang digunakan dibatasi hanya sebagai bentuk pemberian suara (voting) dalam sebuah pemilihan umum.

Perilaku pemilih erat kaitannya dengan bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam sebuah pemilihan umum, terutama terkait dengan ketertarikan dan pilihan politik mereka terhadap suatu partai politik yang akan dipilihnya. Dalam berperilaku secara umum dapat dibagi menjadi dua macam perilaku, yaitu perilaku yang baik atau yang normal dan perilaku yang tidak baik atau menyimpang. Dalam kaitannya dengan pemilihan umum, perilaku normal adalah perilaku politik yang mengikuti tata cara dan aturan main dalam berpolitik, sementara perilaku politik menyimpang adalah pola perilaku politik yang tidak mengikuti aturan main. Bahkan dalam hal ini mungkin

mereka melakukan berbagai perilaku yang membuat pihak atau orang lain terganggu dan terintimidasi. Sebagai contoh adalah perilaku kekerasan politik yang sering terjadi di tengah kampanye pemilu, seperti bentrok antara pendukung parpol, intimidasi pendukung partai politik lain.

Menurut Kartono, K. (1919:3)⁵, Perilaku normal adalah perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat umum atau sesuai dengan pola kelompok masyarakat setempat, sehingga tercapai relasi personal dan interpersonal yang memuaskan. Sedangkan perilaku menyimpang (abnormal) adalah perilaku yang tidak sesuai atau tidak dapat diterima oleh masyarakat umum dan tidak sesuai dengan norma masyarakat.

Menurut pendapat Surbakti, R. (1992:12)⁶, perilaku politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, di antara lembaga-lembaga pemerintah dan diantarakelompok dan individu dalam masyarakat, dalam rangka proses pembuatan pelaksanaan dan penegakan keputusan politik.

Tidak semua individu atau kelompok masyarakat itu mengerjakan kegiatan politik. Karena ada pihak yang memerintah dan ada pula yang mentaati perintah, yang satu mempengaruhi dan yang

⁵ Kartono, K. (1919). Patologi sosial I. Hlm 3

⁶ Surbakti, R. (1992). Memahami Ilmu Politik. Grasindo. Hlm 12

lain menentang dan hasilnya berkompromi. Yang lain menjanjikan, yang lain kecewa karena janji tidak dipenuhi, berunding dan tawar menawar, yang satu memaksakan keputusan berhadapan dengan pihak lain yang mewakili kepentingan rakyat yang berusaha membebaskan. Yang satu menutupi kenyataan yang sebenarnya (yang merugikan masyarakat), sementara pihak lain berusaha memaparkan kenyataan yang sebenarnya dan mengajukan tuntutan, memperjuangkan kepentingan, mencemaskan apa yang terjadi. Perilaku politik menurut pendapat Surbakti, R. (1992:15)⁷ dibagi 2 (dua), yaitu :

1. Perilaku politik lembaga dan para pejabat pemerintah yang bertanggung jawab membuat, melaksanakan dan menegakan keputusan politik.
2. Perilaku politik warga negara maupun individu kelompok yang berhak mempengaruhi pemerintah dalam melaksanakan fungsinya karena apa yang dilakukan pemerintah menyangkut kehidupan warga negara tersebut.

Salah satu perilaku politik yang dilakukan masyarakat adalah dalam bentuk pemilihan umum. Dalam pemilihan umum masyarakat

⁷ Surbakti, R. (1992). Memahami Ilmu Politik. Grasindo. Hlm 15

berpartisipasi untuk memilih para wakil rakyat yang akan memperjuangkan kepentingan mereka.

2.4 Pendekatan Perilaku Memilih

Memilih merupakan aktifitas menentukan keputusan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Surbakti (1992) menilai Perilaku memilih ialah keikutsertaan warga Negara dalam pemilihan umum merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum.

Perilaku memilih merupakan realitas sosial politik yang tidak terlepas dari pengaruh faktor eksternal dan internal. Secara eksternal perilaku politik merupakan hasil dari sosialisasi nilai-nilai dari lingkungannya, sedangkan secara internal merupakan tindakan yang didasarkan atas rasionalitas berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

2.4.1 Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih. Pengelompokan sosial ini misalnya berdasarkan umur (tua-muda), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), agama, etnis dan semacamnya, dianggap mempunyai peranan cukup menentukan dalam membentuk perilaku pemilih. Untuk itu,

pemahaman terhadap pengelompokan sosial baik secara formal seperti keanggotaan seseorang didalam organisasi keagamaan, organisasi profesi, kelompok-kelompok okupasi dan sebagainya, maupun kelompok informal seperti keluarga, pertemanan, ataupun kelompok-kelompok kecil lainnya. Ini merupakan sesuatu yang vital dalam memahami perilaku politik, karena kelompok-kelompok ini mempunyai peranan besar dalam bentuk sikap, persepsi dan orientasi seseorang. Jadi bisa dikatakan bahwa keanggotaan seseorang kepada kelompok-kelompok sosial tertentu dapat mempengaruhi seseorang didalam menentukan pilihannya pada saat pemilu. Hal ini tidak terlepas dari seringnya anggota kelompok, organisasi profesi dan kelompok okupasi berinteraksi satu sama lain sehingga timbulnya pemikiran-pemikiran untuk mendukung salah satu dari caleg yang mengikuti pemilu.

Gerald Pomper merinci pengaruh pengelompokan sosial dalam kajian *voting behavior* ke dalam 2 variabel yaitu predisposisi (kecenderungan) sosial ekonomi pemilih dan keluarga pemilih. Apakah preferensi politik ayah atau ibu akan berpengaruh pada preferensi politik anak, sedangkan predisposisi sosial ekonomi berupa agama yang dianut, tempat tinggal, kelas sosial, karakteristik

demografis dan sebagainya. (Briggs, A. : 2006 : 47-48)⁸.

Hubungan antara agama dengan perilaku pemilih nampaknya sangat mempengaruhi dimana nilai-nilai agama selalu hadir didalam kehidupan *private* dan *public* dianggap berpengaruh terhadap kehidupan politik dan pribadi para pemilih. Di kalangan partai politik, agama dapat melahirkan dukungan politik dari pemilih atas dasar kesamaan teologis, ideologis, solidaritas dan emosional. Fenomena partai yang berbasis agama dianggap menjadi daya tarik kuat dalam preferensi politik.

Dalam literatur perilaku pemilih, aspek agama menjadi pengamatan yang penting. Pemilih cenderung untuk memilih partai agama tertentu yang sesuai dengan agama yang dianut. Di Indonesia faktor agama masih dianggap penting untuk sebahagian besar masyarakat. Dikutip Sulhardi (April 2008), Misalnya seorang muslim cenderung untuk memilih partai yang berbasis Islam dan sebaliknya seorang non-muslim cenderung untuk memilih partai non-muslim.

2.4.2 Pendekatan Psikologis

Psikologi adalah ilmu sifat, dimana fungsi-fungsi dan

⁸ Briggs, A. (2006). Sejarah Sosial Media. Yayasan Obor Indonesia. Hlm 47 - 48

fenomena pikiran manusia dipelajari. Setiap tingkah laku dan aktivitas masyarakat dipengaruhi oleh akal individu. Sedangkan ilmu politik mempelajari aspek tingkah laku masyarakat umum sehingga ilmu politik berhubungan sangat dekat dengan psikologi. (Suhardi, B. : 2008)⁹.

Pendekatan ini muncul merupakan reaksi atas ketidakpuasan mereka terhadap pendekatan sosiologis. Secara metodologis, pendekatan sosiologis dianggap sulit diukur, seperti bagaimana mengukur secara tepat sejumlah indikator kelas sosial, tingkat pendidikan, agama, dan sebagainya. Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologi terutama konsep sikap dan sosialisasi untuk memperjelaskan perilaku pemilih. Disini para pemilih menentukan pilihannya karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari proses sosialisasi, artinya sikap seseorang merupakan refleksi dari kepribadian dan merupakan variabel yang menentukan dalam mempengaruhi perilaku politiknya.

Pendekatan psikologis menganggap sikap sebagai variabel utama dalam menjelaskan perilaku politik. Hal ini disebabkan oleh fungsi sikap itu sendiri, menurut Greenstein ada 3 yakni:

⁹ Suhardi, B. (2008). Perancangan Sistem Kerja dan Ergonomi Industri. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

1. Sikap merupakan fungsi kepentingan, artinya penilaian terhadap objek diberikan berdasarkan motivasi, minat dan kepentingan orang tersebut.
2. Sikap merupakan fungsi penyesuaian diri, artinya seseorang bersikap tertentu sesuai dengan keinginan orang itu untuk sama atau tidak sama dengan tokoh yang disegani atau kelompok panutan.
3. Sikap merupakan fungsi eksternalisasi dan pertahanan diri, artinya sikap seseorang itu merupakan upaya untuk mengatasi konflik batin atau tekanan psikis yang mungkin berwujud mekanisme pertahanan dan eksternalisasi diri.

Namun, sikap bukanlah sesuatu hal yang cepat terjadi, tetapi terbentuk melalui proses yang panjang, yakni mulai dari lahir sampai dewasa. *Pada tahap pertama*, informasi pembentukan sikap berkembang dari masa anak-anak. Pada fase ini, keluarga merupakan tempat proses belajar. Anak-anak belajar dari orang tua menganggap isu politik dan sebagainya. *Pada tahap kedua*, adalah bagaimana sikap politik dibentuk pada saat dewasa ketika menghadapi situasi di luar keluarga. *Tahap ketiga*, bagaimana sikap politik dibentuk oleh kelompok-kelompok acuan seperti pekerjaan, gereja, partai politik dan asosiasi lain.

Melalui proses sosialisasi ini individu dapat mengenali sistem politik yang kemudian menentukan sifat persepsi politiknya serta

reaksinya terhadap gejala-gejala politik di dalam kaitannya dengan pemilihan kepala daerah. Sosialisasi bertujuan meningkatkan kualitas pemilih.

2.4.3 Pendekatan Pilihan Rasional

Dua pendekatan terdahulu secara implisit atau eksplisit menempatkan pemilih pada waktu dan ruang kosong. Dimana pendekatan tersebut beranggapan bahwa perilaku pemilih bukanlah keputusan yang dibuat pada saat menjelang atau ketika berada dibalik suara, tetapi sudah ditentukan jauh sebelumnya, bahkan jauh sebelum kampanye dimulai. Karakteristik sosiologis, latar belakang keluarga, pembelahan kultural, identifikasi partai melalui proses sosialisasi, pengalaman hidup, merupakan variabel yang secara sendiri-sendiri mempengaruhi perilaku politik seseorang. Ini berarti variabel lain menentukan atau ikut menentukan dalam mempengaruhi perilaku pemilih. Ada faktor situasional yang ikut mempengaruhi pilihan politik seseorang. Dengan begitu para pemilih bukan hanya pasif tetapi juga aktif, bukan hanya terbelenggu oleh karakteristik sosiologis tetapi bebas untuk bertindak. Faktor situasional ini bisa berupa isu-isu politik pada kandidat yang dicalonkan.

Perilaku pemilih tidak harus tetap atau sama, karena karakteristik sosiologis dan identifikasi partai dapat berubah-ubah sesuai waktu dan peristiwa-peristiwa politik tertentu. Dengan begitu,

isu-isu politik menjadi pertimbangan yang penting dimana para pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaian terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diajukan. Artinya para pemilih (masyarakat) dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional. (Ibid : 50)

Pendekatan pilihan rasional mencoba menjelaskan bahwa kegiatan memilih sebagai kalkulasi untung dan rugi yang di pertimbangkan tidak hanya “ongkos” memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang di harapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih (Ramlan Surbakti : 1992 : 146).

Beberapa pendekatan diatas sama-sama berasumsi bahwa memilih merupakan kegiatan yang *otonom*, dalam arti tanpa desakan dan paksaan dari pihak lain. Namun, dalam kenyataan di Negara-negara berkembang perilaku memilih bukan hanya ditentukan oleh pemilih sebagaimana disebutkan oleh beberapa pendekatan diatas, tetapi dalam banyak hal justru ditentukan oleh tekanan kelompok, intimidasi, dan paksaan dari kelompok atau

pemimpin tertentu.

2.5 Suku Bugis

Masyarakat Bugis sering diidentifikasi dengan peranan mereka di laut baik sebagai pedagang yang tidak segan menyebrangi lautan terutama, sebagai pelaut itu sendiri. Pelras, C. (2005)¹⁰ Mengatakan bahwa hal tersebut merupakan mitos belaka. Sebagian besar anggota masyarakat Bugis adalah petani.

Orang Bugis sebenarnya memiliki berbagai ciri khas yang sangat menarik hingga menjadi contoh yang jarang terdapat di wilayah Nusantara. Mereka mampu mendirikan kerajaan-kerajaan yang sama sekali tidak mengandung pengaruh India, dan tanpa mendirikan kota sebagai pusat aktivitas mereka. Orang Bugis juga memiliki tradisi Kesusastran, baik lisan maupun tulisan. Berbagai karya sastra tulis yang berkembang seiring dengan tradisi lisan, hingga kini masih tetap dibaca dan disalin ulang. Perpaduan antara tradisi lisan dan sastra tulis itu kemudian menghasilkan salah satu epos sastra terbesar di dunia, yakni *La Galigo* yang lebih panjang dari *Mahabhrata*.

Orang Bugis dikenal sebagai orang berkarakter keras dan sangat menjunjung tinggi kehormatan. Bila perlu, demi

¹⁰ Pelras, C. (2005). Manusia Bugis, terj. Abdul Rahman Abu dkk. Jakarta: Nalar. Hlm 4-5

mempertahankan kehormatan, mereka bersedia melakukan tindak kekerasan. Namun demikian, di balik sifat keras itu, orang Bugis juga dikenal sebagai orang yang ramah dan sangat menghargai orang lain serta sangat tinggi rasa solidaritasnya.

Ciri lain yaitu Suku Bugis memiliki mobilitas yang sangat tinggi untuk menjadi perantau karena memiliki sistem hirarkis paling rumit dan tampak kaku dengan alasan memiliki hasrat yang berkompetisi kuat untuk mencapai kedudukan sosial tertinggi baik jabatan atau kekayaan.

Meski penutur Bahasa Bugis tinggal berdekatan dan berinteraksi erat dengan penutur kata Bahasa Makassar, tapi secara linguistik kedua bahasa tersebut adalah bahasa yang berbeda. Sebagian besar penutur Bahasa Bugis tidak paham Bahasa Makassar dan begitu pula sebaliknya. Praktek kehidupan sehari hari kedua kelompok penutur itupun berbeda. Lebih jauh lagi dengan mengacu pada kajian seorang linguis R. Mils, Perlas berpendapat bahwa sebenarnya Bahasa Bugis lebih dekat ke Bahasa Toraja dari pada ke Bahasa Makassar, meski selama ini dalam kehidupan sehari-hari sering dikaitkan Bugis dan Makassar “sama sama” saja. Dengan Kata lain, pada buku yang disajikan Perlas menunjukkan jika ingin menegaskan bahwa Bugis bukan Makassar dan sebaliknya, dan istilah Bugis-Makassar merupakan istilah yang kurang tepat ataupun sangat tidak benar dan menyesatkan.

2.5.1 Diaspora Suku Bugis

Diaspora suku Bugis ke Tanah Bumbu adalah fenomena migrasi Suku Bugis dari Sulawesi Selatan ke wilayah Tanah Bumbu. Alasan utama diaspora Bugis ke Tanah Bumbu adalah kedekatan geografis dan komoditi dagang dari hasil hutan maupun hasil laut. Pene Dekke atau Poewono Dekke adalah seorang saudagar bugis dan juga seorang hartawan yang terkenal dan berasal dari Wajo pada abad ke 18. Pada pertengahan abad ke 18 di dirikanlah sebuah kerajaan kecil Pagatan atas ijin dari Sultan Banjarmasin yang saat itu berkuasadan hampir menguasai daratan Kalimantan Selatan.

Terlepas dari sejarah kerajaan Suku Bugis yang pernah berkuasa di Pagatan, adat istiadat yang mereka miliki dan bawa ke Pagatan tetap dipegang erat, Suku Bugis juga terkenal dengan ritual releginya dan dikemas dalam bentuk kesenian tradisional yang disebut Massukkiri atau pelantunan riwayat Maulid Nabi Muhammad SAW, Shalat hingga Asmaul Husna dengan menggunakan alat rebbana jenis Terbang berukuran besar secara kolosal.

Secara teritorial, masyarakat Suku Bugis Pagatan sebagian besar hidup berada di kawasan pesisir pantai tepatnya Kelurahan Kota Pagatan, Desa Muara, Kampung Baru Mattone, Juku Eja, Wirittasi, Gusunge, hingga belahan pesisir Kecamatan Kusan Hilir. Sementara mereka yang gemar bercocok tanam memilih sebagai Petani Rancah (lahan basah), yang juga hidup disekitar bibir sungai

Kusan Hilir dan Batulicin. Selebihnya memilih hidup sebagai pembuat kapal dan menetap di kawasan daratan sekitar pinggiran sungai dan laut. Karena pesatnya peradaban, sekarang suku bugis mulai merambah sampai ke Kecamatan Sungai Loban dan mereka jaga tak segan untuk berbaur bersama suku lain, bahkan ada yang melaksanakan pernikahan beda suku. Contohnya suku Bugis menikah dengan suku Jawa, Banjar, Lombok dan sebagainya.

Diaspora suku Bugis ke Tanah Bumbu telah mempengaruhi budaya di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa pengaruh diaspora suku Bugis terhadap budaya Tanah Bumbu:

1. Pengaruh dalam bidang kelautan: Orang Bugis yang berdiaspora ke Tanah Bumbu membawa budaya maritim mereka, seperti kemahiran dalam berlayar dan menangkap ikan. Hal ini mempengaruhi budaya nelayan di Tanah Bumbu.
2. Pengaruh dalam bidang bahasa: Orang Bugis yang berdiaspora ke Tanah Bumbu membawa bahasa mereka, yaitu bahasa Bugis. Bahasa ini kemudian menjadi bahasa pengantar di Tanah Bumbu dan digunakan oleh masyarakat setempat.
3. Pengaruh dalam bidang agama: Orang Bugis yang berdiaspora ke Tanah Bumbu membawa agama Islam. Agama ini kemudian menyebar di Tanah Bumbu dan menjadi agama mayoritas di wilayah tersebut.

4. Pengaruh dalam bidang arsitektur: Orang Bugis yang berdiaspora ke Tanah Bumbu membawa gaya arsitektur mereka, yaitu rumah panggung. Gaya arsitektur ini kemudian menjadi ciri khas rumah di Tanah Bumbu.

Dari hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa diaspora suku Bugis ke Tanah Bumbu telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap budaya di wilayah tersebut, terutama dalam bidang kelautan, bahasa, agama, dan arsitektur.

Meskipun diaspora suku Bugis ke Tanah Bumbu telah terjadi sejak lama, Suku Bugis masih mempertahankan kebudayaan dan tradisi mereka di wilayah tersebut.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep yang terjadi dari hubungan antara sebab akibat atau kausal hipotesa antar variabel terikat atau tidak bebas dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diselidiki.

Sebagai salah satu instrumen demokrasi, pilkada merupakan sarana untuk mengukur kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam memberikan haknya, sehingga keterlibatan setiap elemen masyarakat menjadi syarat mutlak bagi keberlangsungan demokrasi dan pembangunan di Indonesia khususnya di Kabupaten Tanah Bumbu.

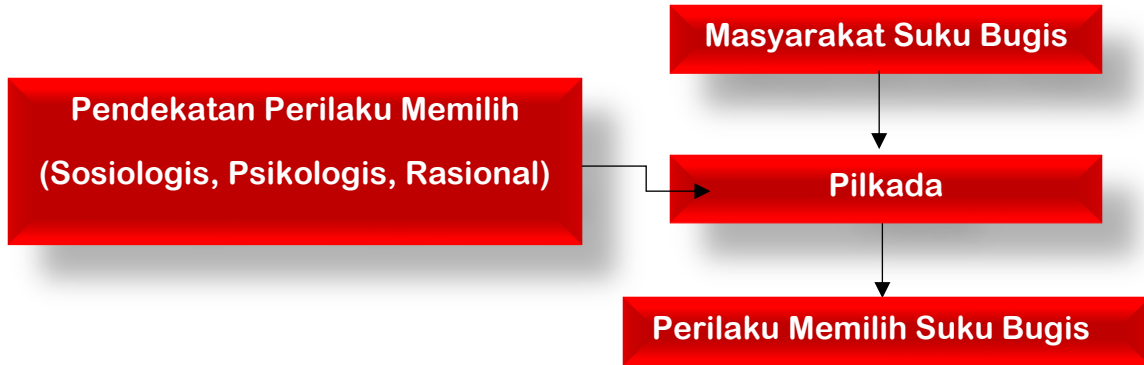
Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep Perilaku Memilih yang terdiri atas Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Psikologis, dan Pendekatan Rasional untuk memudahkan penulis dalam mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Suku Bugis dalam pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu.

Ketiga pendekatan ini kemudian diturunkan dalam beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur penyebab Perilaku Memilih masyarakat Suku Bugis dalam pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosiologis yang dipengaruhi berdasarkan faktor lingkungan seperti sosial ekonomi, kesamaan etnik, tradisi keluarga, usia, jenis kelamin dan tempat tinggal.
2. Pendekatan Psikologis yang dipengaruhi berdasarkan perilaku politik dari faktor ketokohan calon Bupati.
3. Pendekatan Rasional yang dipengaruhi berdasarkan faktor orientasi Visi dan Misi calon Bupati.

Berdasarkan ketiga pendekatan perilaku memilih tersebut, penelitian ini mencoba menggambarkan faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Suku Bugis dalam pemilihan Bupati di Kabupaten Tanah Bumbu.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan, Penelitian ini berlangsung 1 (satu) bulan lama nya.